

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Yanti et al., 2021). Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. kehamilan dibagi dalam 3 trimester: trimester I, dimulai dari konsepsi sampai tiga bulan(0-12minggu); trimester II, dimulai dari bulan keempat sampai enam bulan (13-28minggu); trimester III dari bulan tujuh sampai Sembilan bulan (29-42minggu) (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

B. Tanda Bahaya Pada Kehamilan

1. Pengertian

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan, yang apabila tidak dilaporkan atau terdeteksi dini bisa menyebabkan kematian pada ibu dan janin. Tanda bahaya kehamilan harus segera ditangani dan dideteksi sejak dini karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi pada masa kehamilan(Ariesti & Sutiyarsih, 2022).

Tanda bahaya yang diketahui secara dini, akan lebih cepat tertangani tanpa menimbulkan kerusakan atau bahaya yang lebih parah(Dewie, 2021).

Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan bahaya (Ariesti & Sutyarsih, 2022).

2. Tanda Bahaya Kehamilan Trimester I (0-12 minggu)

Tanda-tanda bahaya kehamilan pada Trimester 1 yang perlu ibu ketahui,yaitu:

a. Mual muntah berlebihan

Mual (nausea) dan muntah (emesis gravidarum) adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester 1.Mual biasa terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu(Rismalinda, 2021).

Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40 - 60% multigravida. Satu diantara seribu kehamilan, gejala- gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG dalam serum. Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, meskipun demikian gejala mual muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan. Pekerjaan sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum menjadi buruk. Keadaan inilah disebut hiperemesis gravidarum. Keluhan gejala dan

perubahan fisiologis menentukan berat ringannya penyakit(Rismalinda, 2021).

Komplikasi jika seseorang itu muntah terus menerus adalah perdarahan pada retina yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan darah ketika penderita muntah (Rismalinda, 2021).

b. Perdarahan pervaginam

Pendarahan yang terjadi pada masa kehamilan kurang dari 22 minggu .Perdarahan pravaginam dalam kehamilan cukup normal. Pada masa awal kehamilan, ibu mungkin akan mengalami perdarahan atau spotting. Perdarahan tidak normal yang terjadi pada awal kehamilan (perdarahan merah, banyak atau perdarahan dengan nyeri), kemungkinan abortus, mola atau kehamilan ektopik. Ciri-ciri perdarahan tidak normal pada kehamilan lanjut (perdarahan merah, banyak, kadang – kadang, tidak selalu, disertai rasa nyeri) bisa berarti plasenta previa atau solusio plasenta. (Ariesti & Sutiyarsih, 2022).

Macam macam perdarahan pervaginam yaitu:

1. Abortus

- a. Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu hidup di luar kandungan (Saifuddin, 2000).
- b. Abortus Spontan adalah abortus terjadi secara alamiah tanpa intervensi luar (buatan) untuk mengakhiri kehamilan

tersebut. Terminologi umum untuk masalah ini adalah keguguran atau miscarriage.

c. Abortus buatan adalah abortus yang terjadi akibat intervensi tertentu dengan tujuan untuk mengakhiri proses kehamilan. Terminology untuk keadaan ini adalah pengguguran, aborsi atau abortus provokatus.

d. Jenis Abortus:

1. Abortus Imminens

Abortus yang mengancam, perdarahannya biasa berlanjut beberapa hari atau dapat berulang. Dalam kondisi seperti ini kehamilan masih mungkin berlanjut atau dipertahankan. Beberapa resiko untuk terjadinya prematuritas atau gangguan pertumbuhan dalam rahim. Perdarahan yang sedikit pada hamil muda mungkin juga disebabkan oleh hal-hal lain misalnya placenta sign yaitu perdarahan dari pembuluh-pembuluh darah sekitar placenta.

2. Abortus Insipiens

Abortus Insipiens didiagnosis apabila pada wanita hamil ditemukan perdarahan banyak, kadang-kadang keluar gumpalan darah disertai nyeri karena kontraksi rahim kuat dan ditemukan adanya dilatasi serviks sehingga jari pemeriksa dapat masuk dan ketuban dapat diraba. Kadang-kadang perdarahan dapat menyebabkan kematian bagi ibu dan jaringan yang tertinggal dapat menyebabkan infeksi sehingga evakuasi harus segera dilakukan.

Janin biasanya sudah mati kadang perdarahan dapat menyebabkan kematian bagi ibu dan jaringan yang tertinggal dapat menyebabkan infeksi sehingga evakuasi harus segera dilakukan. Janin biasanya sudah mati dan mempertahankan kehamilan pada keadaan ini merupakan kontraindikasi.

3. Abortus Incomplitus

Didiagnosis apabila sebagian dari hasil konsepsi telah lahir atau teraba pada vagina, tetapi sebagian tertinggal (biasanya jaringan placenta). Perdarahan biasanya terus berlangsung, banyak dan membahayakan ibu. Serviks terbuka karena masih ada benda di dalam rahim yang dianggap sebagai benda asing. Oleh karena itu, uterus akan berusaha mengeluarkannya dengan mengadakan kontraksi sehingga ibu merasakan nyeri namun tidak sehebat insipiens. Pada beberapa kasus perdarahan tidak banyak dan bias diberikan serviks akan menutup kembali. Bila perdarahan banyak akan terjadi syok.

4. Abortus Complitus

Hasil konsepsi lahir dengan lengkap pada keadaan ini *Curretage* tidak perlu dilakukan. Perdarahan segera berkurang setelah isi rahim dikeluarkan dan selambat-lambatnya dalam 10 hari perdarahan akan berhenti sama sekali, karena dalam masa ini luka rahim telah sembuh dan epitelisasi telah selesai. Serviks dengan segera menutup kembali. Kalau 10 hari setelah abortus masih ada perdarahan,

abortus incomplitus atau endometritis pasca abortus harus diperkirakan.

5. Abortus Tertunda (*Missed Abortion*)

Apabila buah kehamilan yang tertahan dalam rahim selama 8 minggu atau lebih. Sekitar kematian janin kadang-kadang ada perdarahan pervaginam sedikit sehingga menimbulkan gambaran abortus imminens. Selanjutnya, rahim tidak membesar bahkan mengecil karena absorpsi air ketuban dan maserasi janin. Abortus spontan biasanya berakhir selambat-lambatnya 6 minggu setelah janin mati, kalau janin mati pada kehamilan yang masih muda sekali, janin akan lebih cepat dikeluarkan, namun sebaliknya jika kematian janin terjadi pada kehamilan yang lebih lanjut, maka retensi janin akan berlangsung lebih lama.

6. Abortus Habitualis

Merupakan abortus spontan yang terjadi tiga kali berturut-turut atau lebih. Etiologi abortus adalah kelainan genetic (kromosom), kelainan hormonal(imunologik) dan kelainan anatomis.

7. Abortus Febrialis

Abortus yang disertai rasa nyeri atau febris (Walyani, 2019).

8. Kehamilan ektopik terganggu

Kehamilan ektopik terjadi bila ovum yang telah dibuahi berimplantasi dan tumbuh di luar cavum uteri. Pada keadaan ini

besar kemungkinan terjadi keadaan gawat. Keadaan gawat ini dapat terjadi apabila kehamilan ektopik terganggu.

Nyeri merupakan keluhan utama pada kehamilan ektopik terganggu. Pada ruptur tuba, nyeri perut bagian bawah terjadi secara tiba-tiba dan intensitasnya disertai dengan perdarahan yang menyebabkan penderita pingsan dan masuk dalam keadaan syok.

Perdarahan pervaginam merupakan tanda penting ke dua pada kehamilan ektopik terganggu. Perdarahan yang berasal dari uterus biasanya tidak banyak dan berwarna coklat tua. Pada kehamilan ektopik terganggu ditemukan bahwa usaha menggerakkan serviks uteri menimbulkan rasa nyeri, demikian pula cavum Douglas menonjol dan nyeri pada perabaan.

Kehamilan ektopik terganggu sangat bervariasi, dari yang klasik dengan gejala perdarahan mendadak dalam rongga perut dan ditandai oleh abdomen akut sampai gejala samar-samar, sehingga sulit membuat diagnosis (Rismalinda, 2021).

2. Mola Hidatidosa

Terjadi karena degenerasi vili korionik yang kemudian terisi cairan dan berbentuk seperti anggur. Abortus mola dapat terjadi mulai usia 16 minggu (Sri Widatiningsih, 2017). Mola hidatidosa (hamil anggur) adalah suatu kehamilan yang berkembang tanpa janin dan ditemukan jaringan seperti buah anggur. Secara makroskopik mola hidatidosa mudah dikenal yaitu berupa gelembung-gelembung putih, tembus

pandang, berisi cairan jernih, dengan ukuran bervariasi dari beberapa mm sampai 1-2 cm (Rismalinda, 2021).

3. Hipertensi Gravidarum

Hipertensi dalam kehamilan (Rismalinda, 2021)

Tabel 2.1 Hipertensi Gravidarum

Gejala dan tanda yang selalu ada	Gejala dan tanda yang kadang-kadang ada	Diagnosis kemungkinan
Tekanan diastolik \geq 90 mmHg pada kehamilan < 20 minggu.		Hipertensi kronik
Tekanan diastolik 90-110 mmHg pada kehamilan < 20 minggu Protein urine < ++		Hipertensi kronik dengan superimposed pre-eklamsia ringan.
Tekanan diastolik 90-110 mmHg (2 pengukuran berjarak 4 jam) pada kehamilan > 20 minggu Protein urine -		Hipertensi dalam kehamilan
Tekanan diastolik 90-110 mmHg (2 pengukuran berjarak 4 jam) pada kehamilan > 20 minggu Protein urine ++		Pre-eklamsi ringan
Tekanan diastolik \geq 110 mmHg pada kehamilan > 20 minggu Protein urin \geq +++	1. Nyeri kepala (tidak hilang dengan analgesik biasa) 2. Penglihatan kabur 3. Oliguria (<400 ml /24 jam) 4. Nyeri abdomen atas (epigastrium) 5. Edema paru	Pre-eklamsi berat.
Kejang Tekanan diastolik \geq 90 mmHg pada kehamilan > 20 minggu Protein urin \geq ++	Koma Sama seperti pre-eklamsi berat.	Eklamsia.

c. Nyeri perut bagian bawah

Nyeri abdomen yang dirasakan oleh ibu hamil bila tidak ada hubungannya dengan persalinan adalah tidak normal. Nyeri yang dikatakan tidak normal apabila ibu merasakan nyeri yang hebat, menetap dan tidak hilang setelah beristirahat, hal ini kemungkinan karena appendisitis, kehamilan ektopik, abortus, penyakit radang panggul, gastritis (Ariesti & Sutiarysih, 2022).

d. Selaput Kelopak Mata Pucat

Anemia adalah masalah medis yang umum terjadi pada banyak wanita hamil. Jumlah sel darah merah dalam keadaan rendah, kuantitas dari sel-sel ini tidak memadai untuk memberikan oksigen yang dibutuhkan oleh bayi.

Anemia sering terjadi pada kehamilan karena volume darah meningkat kira-kira 50% selama kehamilan. Darah terbuat dari cairan dan sel. Cairan tersebut biasanya meningkat lebih cepat daripada sel selnya. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan hematokrit (volume, jumlah atau persen sel darah merah dalam darah), Penurunan ini dapat mengakibatkan anemia. Penanganannya: Anemia dapat ditangani dengan minum tablet zat besi dan istirahat cukup.

Komplikasi anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh langsung terhadap janin sedangkan komplikasi pada kehamilan trimester I yaitu anemia dapat menyebabkan terjadinya missed abortion, kelainan kongenital, abortus/keguguran.

Sebagian besar kematian ibu terjadi selama masa pasca salin. Oleh karena itu sangatlah penting untuk membimbing para ibu dan keluarganya mengenai tanda-tanda bahaya yang menandakan bahwa ia perlu segera mencari bantuan medis. Tanda-tandanya antara lain:

- a. Perdarahan vagina yang luar biasa atau tiba-tiba bertambah.
- b. Pengeluaran sekret vagina yang baunya menusuk.
- c. Rasa sakit di bagian bawah abdomen/punggung.
- d. Sakit kepala hebat dan terus-menerus.
- e. Pembengkakan di wajah dan tangan.
- f. Demam, muntah, rasa sakit waktu berkemih.
- g. Payudara memerah, panas dan terasa sakit (Rismalinda,

2021).

3. Tanda Bahaya Kehamilan Trimester II(13-28 minggu)

a. Sakit kepala yang hebat

Sakit kepala yang bisa terjadi selama kehamilan, dan sering kali merupakan ketidaknyamanan yang normal dalam kehamilan. Sakit kepala yang menunjukkan suatu masalah serius dalam kehamilan adalah sakit kepala yang hebat, menetap dan tidak hilang dengan beristirahat. Terkadang sakit kepala yang hebat tersebut, ibu mungkin menemukan bahwa penglihatannya menjadi kabur atau terbayang. Hal ini merupakan gejala dari pre-eklamsia dan jika tidak diatasi dapat menyebabkan kejang maternal, stroke, koagulopati dan kematian (Rismalinda, 2021).

b. Penglihatan kabur

Penglihatan menjadi kabur atau berbayang dapat disebabkan oleh sakit kepala yang hebat, sehingga terjadi oedema pada otak dan meningkatkan resistensi otak yang mempengaruhi sistem saraf pusat, yang dapat menimbulkan kelainan serebral (nyeri kepala, kejang), dan gangguan penglihatan. Perubahan penglihatan atau pandangan kabur, dapat menjadi tanda pre- eklampsia. Masalah visual yang mengidentifikasi keadaan yang mengancam jiwa adalah perubahan visual yang mendadak, misalnya penglihatan kabur atau berbayang, melihat bintik-bintik (spot), berkunang-kunang.

Selain itu adanya skotoma, diplopia dan ambliopia merupakan tanda-tanda yang menunjukkan adanya pre-eklampsia berat yang mengarah pada eklampsia. Hal ini disebabkan adanya perubahan peredaran darah dalam pusat penglihatan di korteks cerebri atau di dalam retina (oedema retina dan spasme pembuluh darah)(Rismalinda, 2021).

c. Bengkak pada wajah,kaki dan tangan

Oedema ialah penimbunan cairan yang berlebih dalam jaringan tubuh, dan dapat diketahui dari kenaikan berat badan serta pembengkakan kaki, jari tangan dan muka. Oedema pretibial yang ringan sering ditemukan pada kehamilan biasa, sehingga tidak seberapa berarti untuk penentuan diagnosis pre-eklampsia. Hampir separuh dari ibu-ibu akan mengalami bengkak yang normal pada kaki yang biasanya

hilang setelah beristirahat atau meninggikan kaki. Oedema yang mengkhawatirkan ialah oedema yang muncul mendadak dan cenderung meluas. Oedema biasa menjadi menunjukkan adanya masalah serius dengan tanda-tanda antara lain: Jika muncul pada muka dan tangan, bengkak tidak hilang setelah beristirahat, bengkak disertai dengan keluhan fisik lainnya, seperti: Sakit kepala yang hebat, pandangan mata kabur dan lain-lain. Hal ini dapat merupakan pertanda anemia, gagal jantung atau pre-eklampsia (Rismalinda, 2021).

d. Gerakan Janin Berkurang

Ibu tidak merasakan gerakan janin sesudah kehamilan 22 minggu atau selama persalinan. Komplikasi yang timbul adalah IUFD dan fetal distress (Rismalinda, 2021).

4. Tanda bahaya kehamilan Trimester III (29-42 minggu)

a. Perdarahan pervaginam

Perdarahan pada kehamilan setelah 22 minggu sampai sebelum bayi dilahirkan disebut sebagai perdarahan pada kehamilan lanjut atau perdarahan antepartum (Rismalinda, 2021).

Tabel 2.2 Perdarahan Pervaginam

Gejala dan tanda utama	Faktor Predisposisi	Penyulit lain	Diagnosis
1. Perdarahan tanpa nyeri, usia gestasi >22 minggu. 2. Darah segar atau kehitaman dengan bekuan. 3. Perdarahan dapat terjadi setelah miksi atau	Grande multipara	1. Syok perdarahan setelah kiotus 2. Tidak ada kontraksi uterus 3. Bagian terendah janin tidak masuk PAP. 4. Kondisi janin normal atau	Plasenta Previa

defekasi,aktifitas fisik.kontraksi koitus.		terjadi gawat janin.	
1.Perdarahan dengan nyeri intermitten atau menetap. 2.Warna darah kehitaman dan cair tetapi mungkin ada bekuan jika solusio relatif baru. 3.Jika ostium terbuka terjadi perdarahan warna merah segar.	1.Hipertensi 2.Versi luar 3.Trauma abdomen 4.Poligidramnion 5.Gemelli 6.Defisiensi gizi.	1.Syok yang tidak sesuai dengan jumlah darah yang keluar 2.Anemia berat 3.Melemah atau hilangnya gerakan janin. 4.Gawat janin atau hilangnya denyut jantung janin. 5.Uterus tegang dan nyeri.	Solusio Plasenta

b. Solusio Plasenta

Solusio plasenta adalah terlepasnya plasenta yang letaknya normal pada korpus uteri sebelum janin lahir. Biasanya terjadi pada trimester ketiga, walaupun dapat pula terjadi setiap saat dalam kehamilan. Kehamilan dapat lepas sebagian atau seluruhnya. Bila plasenta yang terlepas seluruhnya disebut solusio plasenta totalis. Bila hanya sebagian disebut solusio plasenta parsialis atau bisa juga hanya sebagian kecil pinggir plasenta yang lepas disebut ruptur sinus marginalis.

Perdarahan yang terjadi karena lepasnya plasenta ini dapat mengalir keluar yaitu pada solusio plasenta dengan perdarahan keluar. Sedangkan pada solusio plasenta dengan perdarahan tersembunyi di belakang plasenta. Dapat pula terjadi kedua-duanya atau perdarahannya menembus selaput ketuban masuk ke dalam kantung ketuban (Rismalinda, 2021).

c. Plasenta Previa

Plasenta previa adalah plasenta yang letaknya abnormal yaitu pada segmen bawah rahim sehingga menutupi sebagian atau seluruhnya pembukaan jalan lahir. Pada keadaan normal plasenta terletak pada bagian atas uterus.

Plasenta dapat menutupi seluruhnya pembukaan jalan lahir yang disebut plasenta previa totalis, apabila sebagian jalan lahir yang tertutup jaringan plasenta maka disebut plasenta previa parsialis. Sedangkan apabila pinggir plasenta berada tepat pada pinggir pembukaan disebut plasenta previa marginalis.

Penyebab utama pada perdarahan antepartum adalah solusio plasenta dan plasenta previa. Selain kedua penyebab utama tersebut, perdarahan pada kehamilan lanjut dapat pula di sebabkan oleh hal lain misalnya ruptur uteri atau gangguan pembekuan darah (Rismalinda, 2021).

d. Keluar cairan pervaginam

Keluarnya cairan berupa air-air dari vagina pada trimester 3. Cairan pervaginam dalam kehamilan normal apabila tidak berupa perdarahan banyak, air ketuban maupun leukhore yang patologis. Penyebab terbesar persalinan prematur adalah ketuban pecah sebelum waktunya. Insidensi ketuban pecah dini 10% mendekati dari semua persalian dan 4% pada kehamilan kurang 34 minggu.

Penyebabnya adalah serviks inkompeten, ketegangan rahim berlebihan, (kehamilan ganda, hidramnion), kelainan bawaan dari selaput ketuban, infeksi.

Jika keluarnya cairan ibu tidak terasa, berbau amis, dan berwarna putih keruh, berarti yang keluar adalah air ketuban. Jika kehamilan belum cukup bulan, hati-hati akan adanya persalinan preterm dan komplikasi infeksi intrapartum (Walyani, 2019).

e. Gerakan Janin tidak terasa

Secara normal ibu merasakan adanya gerakan janin pada bulan ke 5 atau ke 6 usia kehamilan, namun beberapa ibu mungkin merasakan gerakan janin lebih awal. Jika bayi tidur gerakan bayi melemah. Gerakan bayi terasa sekali pada saat ibu beristirahat, makan, minum, dan berbaring. Biasanya bayi bergerak paling sedikit 3x dalam periode 3 jam (Sri Widatiningsih, 2017).

Apabila ibu hamil tidak merasakan gerakan janin sesudah usia kehamilan 22 minggu atau selama persalinan, maka waspada terhadap kemungkinan gawat janin atau bahkan kematian janin dalam uterus. Gerakan janin berkurang atau bahkan hilang dapat terjadi pada solusio plasenta dan ruptur uteri.

Menurut Sadovsky jumlah rata-rata pergerakan fetus per minggu adalah 50-950 gerakan. Variasi hariannya yang paling rendah adalah 4-10 per 12 jam pada kehamilan normal (Rismalinda, 2021).

f. Nyeri perut yang hebat

Nyeri perut kemungkinan tanda persalinan preterm, ruptur uteri, solusio plasenta. Nyeri perut hebat dapat terjadi pada ruptur uteri disertai shock, perdarahan intra abdomen dan atau per- vaginam, kontur uterus yang abnormal, serta gawat janin atau DJJ tidak ada (Rismalinda, 2021).

g. Kejang

Pada umumnya kejang didahului oleh makin memburuknya keadaan dan terjadinya gejala-gejala sakit kepala, mual, nyeri ulu hati sehingga muntah. Bila semakin berat, penglihatan semakin kabur, kesadaran menurun kemudian kejang. Kejang dalam kehamilan dapat merupakan gejala dari eklamsia. Komplikasi yang dapat timbul antara lain Syok, eklamsia, hipertensi, proteinuria (Rismalinda, 2021).

h. Demam Tinggi

Ibu hamil menderita demam dengan suhu tubuh lebih 38°C dalam kehamilan merupakan suatu masalah. Demam tinggi dapat merupakan gejala adanya infeksi dalam kehamilan. Penanganan umum: Demam tinggi dapat ditangani dengan: Istirahat baring. minum banyak, kompres untuk menurunkan suhu. Komplikasi yang ditimbulkan akibat mengalami demam tinggi antara lain: Sistitis (infeksi kandung kencing), pielonefritis Akut (infeksi saluran kemih atas). (Rismalinda, 2021).

C. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). (Sari & Nurbaya, 2023).

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Yang menjadi pembeda antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keinginannya tersebut (Darsini et al., 2019).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (Comprehension)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (Application)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja:

dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Alini, 2021).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) kata pendidikan bermula dari kata “didik” dan diberikan imbuhan pe-an. Oleh karena itu, kata ini memiliki arti cara atau perbuatan untuk mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi.(Sari & Nurbaya, 2023).

Pendidikan merupakan pemicu utama kemauan seorang ibu hamil untuk mencari tahu tentang tanda- tanda bahaya kehamilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka diharapkan semakin baik pula pengetahuan ibu hamil dalam mengenal dan memahami tanda bahaya kehamilan. Ibu dan keluarga dapat lebih mudah mengenali tanda bahaya kehamilan yang muncul dan menerapkan respon yang cepat untuk segera ke tenaga kesehatan jika kehamilan (Batubara et al., 2023).

Pendidikan yang tinggi atau baik dapat memperluas ilmu pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai kepedulian yang lebih besar dalam menjaga kehamilannya terutama untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan sebagai upaya mencegah timbulnya komplikasi dalam kehamilan. Sementara itu, jika seorang ibu hamil yang mempunyai pendidikan rendah maka dapat mengakibatkan terhambatnya atau kurangnya pengetahuan atau informasi yang bisa di peroleh pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah seseorang dalam menerima informasi sehingga lebih mudah untuk meningkatkan (Batubara et al., 2023)

Pendidikan secara umum merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, Sehingga wanita yang mempunyai pendidikan yang baik, mereka mampu mengupayakan rencana untuk mendapatkan pengetahuan oleh pelaku pendidikan, akan tetapi pendidikan rendah tidak memungkinkan membuat seseorang untuk berpikir yang lebih luas, jika pendidikan rendah juga memiliki banyak pengalaman maka lebih luas juga pengetahuan, sama juga dengan pendidikan tinggi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Heryanti & Mahesa, 2022).

Ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga akan membuat ibu tersebut pengetahuan semakin banyak memiliki khususnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sehingga ibu dapat melakukan deteksi dini secara mandiri untuk kehamilan. mencegah Tingkat komplikasi pendidikan dapat mempengaruhi daya pikir seseorang untuk dapat menerima segala informasi dari lingkungan sekitarnya. Pendidikan yang tinggi atau baik dapat memperluas ilmu pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai kepedulian yang lebih besar dalam menjaga kehamilannya terutama untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan sebagai upaya mencegah timbulnya komplikasi dalam kehamilan. Sementara itu, jika seorang ibu hamil yang mempunyai

pendidikan rendah maka dapat mengakibatkan terhambatnya atau kurangnya pengetahuan atau informasi yang bisa di peroleh pada tingkat Pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah seseorang dalam menerima informasi sehingga lebih mudah untuk meningkatkan pengetahuannya tentang bahayakehamilan (Heryanti & Mahesa, 2022).

2. Umur

Usia atau umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Usia memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Sari & Nurbaya, 2023).

Umur reproduksi sehat usia (20-35 tahun) dan umur reproduksi tidak sehat (< 20 tahun) dan (> 35 tahun). Seseorang yang hamil saat berusia masih muda (20-35 tahun) mempunyai daya tangkap yang baik ketika memperoleh suatu informasi ataupun pengetahuan teraktual dan baru. Tetapi jika usianya kurang dari dua puluh tahun (< 20 tahun) yang tergolong masi sangat muda mempunyai kesiapan yang kurang dalam mengatasi dan merawat dirinya sendiri ataupun janin yang dikandungnya sehingga seringkali terlalaikan penjagaan dalam menjalani masa kehamilannya (Batubara et al., 2023).

Umur terlalu muda yaitu usia < 20 tahun dimana organ reproduksi belum matang sempurna, dan umur terlalu tua yaitu usia > 35 tahun dikatakan usia tidak aman dimana kondisi organ reproduksi sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi (Norfitri et al., 2024)

Menurut penelitiannya Aryono dalam menyebutkan bahwa, semakin bertambah umur seseorang maka semakin matang berfikir dan semakin banyak pengalamannya tentang kesehatan. Semakin bertambah umur seseorang semakin tinggi pengetahuannya. Ibu hamil yang berada pada umur 36-45 tahun memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda dan bahaya kehamilan dan lebih mudah informasi yang menerima diperoleh sehingga lebih cepat mengerti dan mudah memahami apa yang telah disampaikan bidan atau petugas kesehatan selain itu, ibu hamil yang mayoritas usia 36-45 tahun atau disebut usia produktif memiliki pengetahuan yang baik karena pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari beberapa hal (Rainuny et al., 2024).

3. Media massa

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai

pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Darsini et al., 2019).

Informasi dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Sumber informasi dapat berupa media cetak maupun media elektronik, seperti televisi, radio, komputer, surat kabar, buku, dan majalah. Seseorang yang mudah mengakses informasi akan lebih cepat mendapat pengetahuan. Majunya teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru yang dapat memberi pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.(Badri, 2020).

4. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi (Sari & Nurbaya, 2023).

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kehidupan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai

contoh, individu yang bekerja sebagai tenaga kesehatan akan memiliki pengetahuan yang lebih mengenai sesuatu yang berhubungan dengan bidang yang dikerjakannya dibandingkan dengan orang yang bekerja diluar bidang kesehatan.

5. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan (Darsini et al., 2019).

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik maka pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapatkan juga kurang baik.

6. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang

diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang pernah melahirkan seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu yang belum melahirkan sebelumnya (Darsini et al., 2019).

7. Ekonomi

Ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga (Sari & Nurbaya, 2023).

Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Skinner menyatakan bahwa bila seseorang dapat menjawab pertanyaan mengenai suatu bidang tertentu dengan baik secara lisan maupun tulisan, maka dapat dikatakan bahwa ia mengetahui bidang itu sehingga pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden.(Meliono, Irmayanti, 2022).

Untuk mengukur pengetahuan dapat dengan memberikan beberapa pertanyaan selanjutnya ditetapkan skor dengan penilaian dengan kategori nilai satu apabila benar dan nilai nol jika salah. Adapun rumus guna menghitung skor dari hasil yang diperoleh oleh pertanyaan dari kuesioner presentasi menurut (Arikunto,2013),yakni :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Kemampuan seseorang dalam menjawab suatu masalah mampu mewakili seberapa jauh tingkat pengetahuan orang tersebut dan secara statistik kemampuan tersebut dapat diketahui berdasarkan rangking obyektif dengan urutan sebagai berikut;

1. Tingkat pengetahuan dikategorikan baik apabila skor atau nilainya 76-100%.
2. Tingkat pengetahuan dikategorikan cukup apabila skor atau nilainya 56-75%.
3. Tingkat pengetahuan dikategorikan kurang apabila skor atau nilainya < 56

(Meliono, Irmayanti, 2022).

D. Hubungan Umur dan Pendidikan ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamila

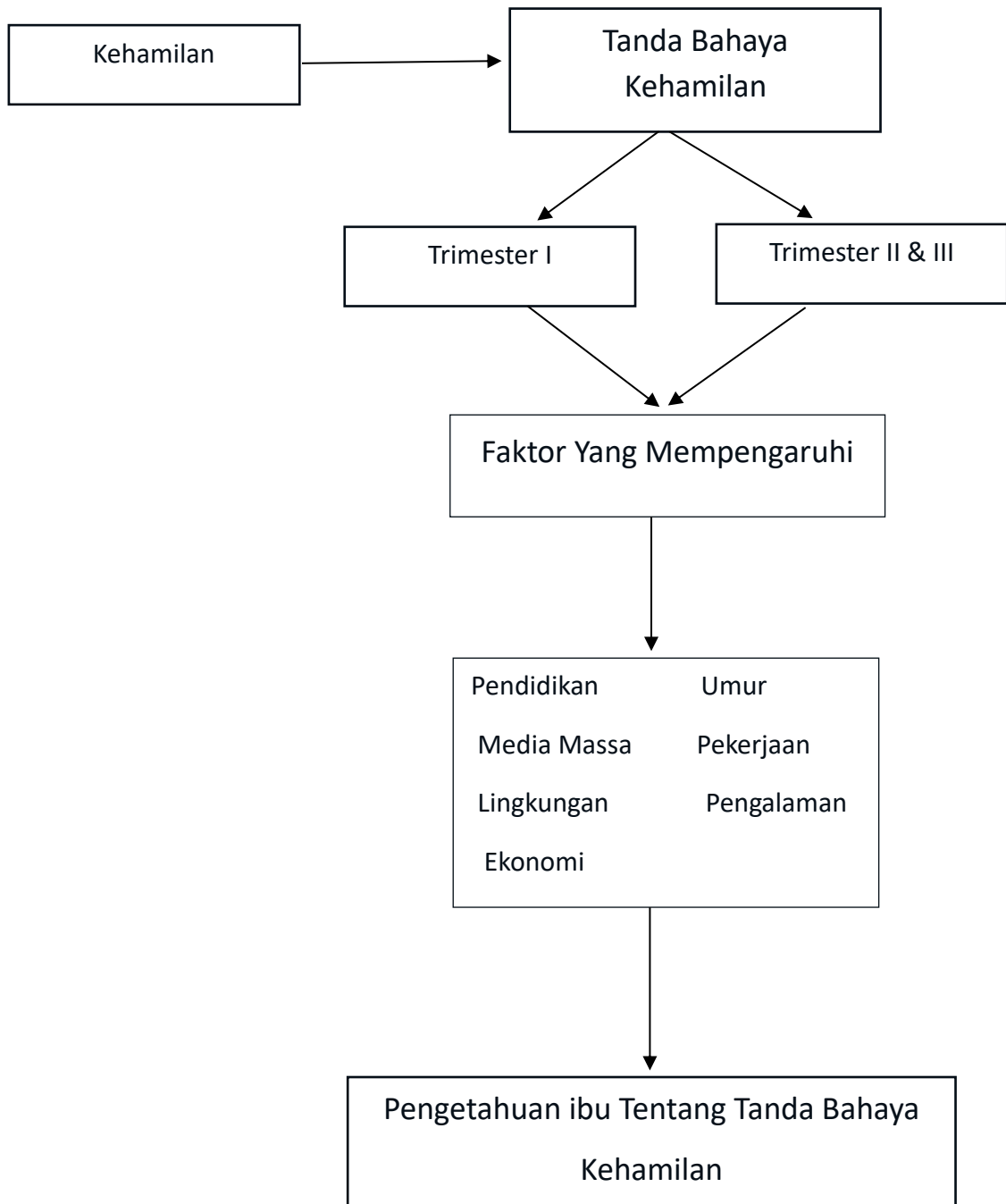
Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan diantaranya adalah usia dan pendidikan. Pada penelitian (Agustin et al., 2024) menunjukkan bahwa terdapat ada Hubungan antara Pendidikan Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Rumah Sakit Siti Aisyah, Kota Lubuklinggau Tahun 2023. Dapat

digambarkan bahwa pengetahuan berhubungan erat dengan tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan orang tersebut.

Selanjutnya penelitian oleh (Rangkuti & Harahap, 2020) juga menemukan ada hubungan Usia dengan kehamilan risiko tinggi. Semakin baik atau matang usia ibu dalam proses kehamilan maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya risiko tinggi pada kehamilan seorang ibu.

Penelitian oleh (Putri et al., 2023) juga menemukan hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan. Makin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah memperoleh informasi, sehingga memiliki pengetahuan semakin baik. Begitu pula sebaliknya.

E. Krangka Teori



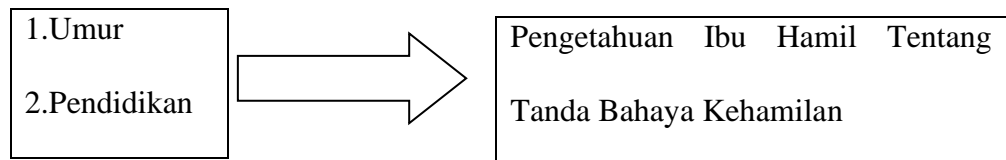
Gambar 2.1 Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka konsep di bawah ini yang akan diteliti hubungan umur dan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas bandar khalipah Tahun 2025.

Variabel independen

Variabel Dependen



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Hubungan Umur dan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang tanda tanda Bahaya pada Kehamilan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis dijawab berdasarkan hasil penelitian. Hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi ada hubungan umur dan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda tanda bahaya pada kehamilan.